

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar di Tingkat Sekolah Dasar

Didit Darmawan¹, Aida Fitria Balqis²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Email:

dr.diditdarmawan@gmail.com¹ aydapitia@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam membentuk potensi dan karakter siswa, dengan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mengkaji berbagai penelitian terkait aspek fisik, sosial, dan akademik lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, meliputi sarana dan prasarana memadai, suasana belajar yang nyaman, hubungan sosial harmonis, serta dukungan fasilitas pembelajaran, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Lingkungan yang kurang mendukung, sebaliknya, dapat menurunkan fokus dan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pendidik dan lembaga sekolah dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan untuk memperkuat hasil belajar, menumbuhkan karakter siswa, serta membentuk generasi yang unggul dan kompetitif di masa depan.

Kata Kunci: *Lingkungan sekolah, hasil belajar, sekolah dasar, sarana prasarana, pembelajaran efektif*

ABSTRACT

Education plays an important role in shaping students' potential and character, with learning success greatly influenced by the school environment. This study aims to analyze the influence of the school environment on the learning outcomes of elementary school students. The method used is qualitative with a literature study approach, examining various studies related to the physical, social, and academic aspects of the school environment. The results of the study show that a conducive school environment, including adequate facilities and infrastructure, a comfortable learning atmosphere, harmonious social relationships, and supportive learning facilities, contributes significantly to improving student learning outcomes. Conversely, an unsupportive environment can reduce focus and learning quality. These findings emphasize the important role of educators and school institutions in creating a supportive learning ecosystem. The implications of the study indicate that improving the quality of the school environment should be a priority in education policy in order to strengthen learning outcomes, nurture student character, and shape a superior and competitive generation in the future. **Keywords:** *School environment, learning outcomes, elementary school, facilities and infrastructure, effective learning.*

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa persoalan pendidikan sejak lama telah menjadi fokus utama dalam berbagai kajian dan perhatian

strategis. Hal ini sejalan dengan kondisi bangsa Indonesia pada era reformasi, yang menekankan upaya perbaikan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pembangunan di berbagai bidang. Salah satu problematika yang sering muncul adalah penerapan strategi untuk mencapai keberhasilan belajar siswa (Noviantari, 2017). Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang membantu individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri (Hariyanto *et al.*, 2024). Proses belajar yang optimal berdampak pada peningkatan hasil belajar yang optimal juga. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi akan menunjukkan motivasi, ketekunan dan semangat dalam belajar (Izzati & Suakrdi, 2023). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan atau bahkan menambah kemampuannya melalui pendidikan.

Kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar (Nugroho *et al.*, 2020; Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Ummah (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar tercermin melalui transformasi perilaku siswa ke arah yang lebih konstruktif, sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan. Transformasi tersebut dapat diukur melalui penilaian hasil belajar berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari (El-Yunusi *et al.*, 2023). Dengan demikian, hasil belajar merepresentasikan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu yang mencakup ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) (Amar & Darmawan, 2024; Wulandari & Indrawati, 2021). Menurut Bloom (1956), kemampuan mencakup tiga aspek, yang pertama adalah aspek kognitif, meliputi aktivitas pemikiran dan penalaran otak dengan bentuk keterampilan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, serta evaluasi. Bloom mengelompokkan aspek ini menjadi enam kategori mulai dari sederhana hingga sangat kompleks. Ia juga menekankan adanya sifat hierarkis dalam aspek kognitif, yang menunjukkan pencapaian tujuan pada tingkat yang lebih tinggi. Kedua, aspek afektif berkaitan dengan tingkah laku dan nilai-nilai. Terakhir, aspek psikomotor atau keterampilan dan pengembangan diri untuk menguasai suatu kemampuan. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan secara optimal dengan mekanisme pembelajaran yang berkualitas, sehingga hasil belajar yang di dapatkan juga maksimal. Sebaliknya, apabila kegiatan belajar berlangsung yang

dilakukan kurang, maka hasil belajar yang di dapat juga tidak bisa optimal (Fazriah *et al.*, 2023). Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan belajar diperlukan lingkungan yang efektif dan kondusif (Puspita & Rahmi, 2024).

Lingkungan sekolah menggambarkan keseluruhan kondisi yang ada di lingkungan pendidikan yang turut memengaruhi perilaku warga sekolah, khususnya guru dan siswa. Semakin kondusif lingkungan yang tercipta, semakin tinggi pula capaian hasil belajar siswa (Umroh *et al.*, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan kualitas guru maupun peserta didik (Setiawati, 2023; Haqiqi *et al.*, 2024). Sekolah perlu menyediakan lingkungan dan proses belajar yang terstruktur, terkait dengan model pembelajaran oleh guru, penerapan kurikulum berdasarkan ketentuan pemerintah, serta relasi yang harmonis antar siswa maupun antar siswa dan guru. Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam kedisiplinan guna menciptakan iklim belajar yang kondusif (Slameto, 2010; Amin *et al.*, 2024). Menurut Sukmadinata (2004), lingkungan sekolah mencakup tiga aspek utama. Pertama, dimensi fisik yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, dimensi sosial yang merefleksikan pola interaksi antara siswa dengan teman sebaya, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Ketiga, dimensi akademik yang berkaitan dengan iklim sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan aktivitas kokurikuler. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan bersama-sama memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan siswa di sekolah.

Sejalan dengan uraian latar belakang tersebut, studi ini difokuskan pada pengkajian lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap capaian belajar siswa khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Studi ini turut mengulas berbagai faktor yang membentuk kondisi lingkungan sekolah serta menelaah peran kontribusinya dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Melalui kajian literatur yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi praktis dan berbasis kajian ilmiah bagi pendidik serta pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan penekanan pada penelaahan kritis terhadap pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil

belajar di tingkat SD. Literatur yang dijadikan rujukan tidak hanya terbatas pada landasan teoritis, tetapi juga mencakup temuan empiris yang beririsan dengan konteks sosial, budaya, serta regulasi pendidikan yang relevan. Penghimpunan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan proses seleksi bertingkat, yakni penelusuran, penyaringan, dan penetapan sumber berdasarkan relevansi topik, kredibilitas akademik, serta keselarasan dengan kerangka konseptual yang digunakan (Dewi & Darmawan, 2025). Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk membangun pemahaman yang lebih terstruktur mengenai kontribusi lingkungan sekolah dalam menunjang efektivitas pembelajaran di tingkat SD. Proses analisis dilakukan dengan strategi deskriptif-kualitatif melalui pengorganisasian temuan, pemetaan kategori konseptual, serta interpretasi relasi antarvariabel. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya mengungkap keterkaitan yang bersifat deskriptif, tetapi juga memperkuat konstruksi konseptual terkait peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan di tingkat SD menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan pencapaian akademik siswa. Lingkungan sekolah berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi interaksi siswa dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Mardikaningsih & Darmawan, 2021; Anasro & Darmawan, 2024; Khunafah *et al.*, 2024). Lingkungan yang kondusif turut membentuk perilaku siswa sesuai harapan, sehingga suasana sekolah yang mendukung keberhasilan akademik dapat memengaruhi perkembangan tingkah laku siswa secara langsung maupun tidak langsung. Penelusuran melalui Google Scholar menunjukkan terdapat sepuluh artikel yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Ansor dan Pratiwi (2022)

Ansor dan Pratiwi (2022) membahas mengenai kajian lingkungan lembaga sekolah serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa Kelas IV MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian berdesain *ex post facto* dilakukan dengan angket yang disebar kepada semua siswa kelas IV. Penentuan responden melalui teknik purposive sampling sebanyak 20 siswa. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* menemukan keberhasilan belajar siswa mampu ditingkatkan melalui kondisi lingkungan sekolah.

2. Trisnayanthi *et al.* (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah mampu berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambangan. Metode studi korelasi kausal digunakan dengan sampel sebanyak 30 siswa yang diambil dari populasi. Data diperoleh melalui penyebaran angket serta bantuan perangkat excel dan SPSS kemudian dianalisis dengan uji normalitas dan statistik deskriptif. Secara signifikan temuan ini ditunjukkan dari keterkaitan kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi maupun keberhasilan belajar siswa.

3. Shinta *et al.* (2023)

Penelitian yang bermetode kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SDN 1 Suwug. Pemilihan secara random dari populasi 238 siswa terpilih 50 siswa sebagai sampel. Data diperoleh melalui penyebaran angket dan selanjutnya dianalisis melalui pendekatan regresi linear sederhana yang diolah dengan SPSS. Pencapaian belajar siswa maupun motivasi siswa dari pengujian hipotesis terbukti mampu ditingkatkan melalui kondisi lingkungan sekolah.

4. Fazriah *et al.* (2023)

Lingkungan sekolah di SD SD Al-Washliyah menjadi fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode berdesain *expost facto* melibatkan 20 siswa dari populasi untuk dijadikan responden angket. Pengujian hipotesis dan korelasi memperlihatkan keberhasilan belajar siswa mampu ditingkatkan oleh kondisi lingkungan sekolah.

5. Puspita dan Rahmi (2024)

Studi ini berfokus pada analisis lingkungan sekolah di SD Negri 48 Pekanbaru untuk mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel terdiri dari 30 siswa merupakan jumlah populasi kelas V-A. Data diolah dengan pendekatan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis dari perolehan data angket. Peningkatan motivasi maupun perolehan belajar siswa mampu ditingkatkan secara signifikan dari kondisi sekolah.

6. Naibaho (2025)

Kajian ini berfokus pada analisis dampak lingkungan lembaga sekolah terhadap pencapaian belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn SDN 040461 Berastagi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan korelasi pearson.

Sampel berjumlah 27 orang dari kelas III dilibatkan dalam pengisian angket. Pengolahan data menggunakan program SPSS mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

7. Rahma et al. (2023)

Rahma et al. (2023) menganalisis tentang bagaimana hasil belajar matematika siswa SD dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya (partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar). Penelitian kuantitatif ini menyebarkan angket dan dokumentasi pada 56 siswa terpilih secara *probability sampling* dan dianalisis dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Temuan ini membuktikan bahwa secara positif pencapaian belajar siswa pada pelajaran Matematika mampu ditunjukkan dari kontribusi ketiga faktor yang dikaji (partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar).

8. Hariyanto et al. (2024)

Studi Hariyanto et al. (2024) menganalisa hubungan intensitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap pengaruhnya pada hasil belajar menggunakan *ex-post facto*. Populasi sebanyak 101 siswa dengan sampel acak sebanyak 84 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket dengan dilanjutkan wawancara. Data dianalisis menggunakan *product moment correlation* dan *multiple correlation* yang menunjukkan keterkaitan yang positif serta signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan pencapaian hasil peserta didik.

9. Surbakti (2024)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 2 kelas berjumlah 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Penelitian *Quasi Eksperimen* dengan instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Uji t yang dilakukan mengindikasikan dampak lingkungan sekolah mampu meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa.

10. Lusiana et al. (2025)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, di mana data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 30 responden, kemudian data dianalisis menggunakan

regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Peneliti	Lokasi peneliti	Fokus peneliti	Temuan utama
Ansor dan Pratiwi (2022)	MI Nurul Huda	Kajian capaian belajar siswa melalui faktor lingkungan sekolah	Kondisi lingkungan sekolah mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa
Trisnayanthi <i>et al.</i> (2023)	SDN 3 Sambangan	Faktor lingkungan sekolah dalam memberikan dampak pada motivasi maupun hasil belajar	Kondisi lingkungan sekolah efektif dalam mengembangkan motivasi diri siswa serta meningkatnya hasil belajar
Shinta <i>et al.</i> (2023)	SDN 1 Suwug	Kontribusi dari lingkungan sekolah pada motivasi maupun capaian belajar	Capaian belajar siswa mampu ditingkatkan oleh kondisi lingkungan
Fazriah <i>et al.</i> (2023)	SD Al-Washliyah	Kajian capaian belajar siswa melalui faktor lingkungan sekolah	Peningkatan luaran belajar siswa ada peranan langsung dari kondisi lingkungan sekolah
Puspita dan Rahmi (2024)	SDN 48 Pekanbaru	Peranan lingkungan sekolah dalam membentuk motivasi dan capaian belajar siswa	Kondisi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar siswa
Naibaho (2025)	SDN 040461 Berastagi	Kajian capaian belajar siswa melalui faktor lingkungan sekolah	Faktor lingkungan sekolah mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan luaran belajar

Rahma <i>et al.</i> (2023)	SD Telkom Makassar	Pengaruh partisipasi orangtua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.	Kondisi sekolah memberikan kontribusi langsung dan nyata dalam pencapaian hasil belajar
Hariyanto <i>et al.</i> (2024)	Kelas V SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo	Hubungan intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar	Capaian belajar siswa memiliki keterkaitan dengan kondisi dari lingkungan sekolah
Surbakti (2024)	Kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
Lusiana <i>et al.</i> (2025)	SDN 76 Kota Bengkulu	Kajian capaian belajar siswa melalui faktor lingkungan sekolah	Kontribusi lingkungan sekolah pada luaran belajar siswa terbukti signifikan

Sejumlah kajian empiris terdahulu mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memiliki daya pengaruh yang signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menyederhanakan pengaruh lingkungan sekolah sebagai hubungan langsung, tanpa mempertimbangkan kompleksitas mekanisme yang melibatkan faktor mediasi internal siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sekolah tidak bersifat linier, melainkan bekerja melalui mekanisme psikologis yang kompleks, di mana faktor internal siswa khususnya motivasi dan keterlibatan kognitif berperan sebagai variabel mediasi yang krusial. Keterbatasan utama dari studi terdahulu adalah dominasi analisis hubungan satu arah yang mengabaikan interaksi timbal balik antar dimensi lingkungan. Temuan Ansor dan Pratiwi (2022) memperkuat argumen bahwa dimensi akademik lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya melalui pengelolaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Kondisi sekolah yang nyaman dan kondusif berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan kognitif dalam

proses pembelajaran (Sabrina & Darmawan, 2024; Trisnayanthi *et al.*, 2023). Dengan demikian, pengaruh lingkungan sekolah cenderung bekerja secara tidak langsung melalui kondisi psikologis siswa sebagai variabel mediasi. Shinta *et al.* (2023) menambahkan, lingkungan sekolah adalah faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, sehingga kenyamanan sangat menentukan keberhasilan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa berpotensi menjadi salah satu mekanisme penting yang menjembatani pengaruh lingkungan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, literatur saat ini belum secara tuntas menjelaskan bagaimana integrasi antara kenyamanan fisik dan kualitas interaksi sosial membentuk sebuah ekosistem belajar yang utuh.

Fazriah *et al.* (2023) mengemukakan bahwa kompetensi pendidik, penerapan strategi pembelajaran, keselarasan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan tata tertib sekolah turut berkontribusi terhadap capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kebijakan, praktik pembelajaran, dan perilaku warga sekolah, bukan sebagai kondisi yang berdiri sendiri. Sementara, Puspita dan Rahmi (2024), menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif, meningkatkan dorongan belajar, serta memperbaiki capaian akademik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara iklim belajar yang positif dengan performa akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan sekolah berpotensi menjadi prediktor penting terhadap keberhasilan akademik siswa. Sejalan dengan pendapat Naibaho (2025) juga menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu belajar yang memadai, dan lokasi sekolah yang strategis, dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Kondisi fisik tersebut berperan sebagai prasyarat terciptanya pembelajaran yang optimal. Lingkungan fisik yang tidak memadai dapat menjadi hambatan struktural yang menurunkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian Hariyanto *et al.* (2024) memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah dengan kondisi tidak terawat menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dan menurunkan hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan fisik memiliki konsekuensi langsung terhadap kesiapan dan daya serap belajar siswa.

Lusiana *et al.* (2025) menegaskan bahwa proses pembelajaran memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun demikian, kecenderungan untuk melihat lingkungan sekolah hanya sebagai faktor struktural dapat menjadi terlalu menyederhanakan, karena belum sepenuhnya memperhatikan dinamika interaksi sosial dan proses pembelajaran yang justru berperan penting dalam membentuk hasil belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang kurang optimal dapat menjadi hambatan sistemik dalam pencapaian akademik. Rahma *et al.* (2023) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Surbakti (2024) memperkuat bahwa lingkungan sekolah yang baik, lengkap dengan fasilitas dan suasana yang nyaman dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah berpotensi meningkatkan perkembangan akademik siswa, meskipun hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual lainnya.

Secara umum, berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh besar hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Konsistensi temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Setiawati (2023), bahwa semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Namun, konsistensi ini tidak selalu menunjukkan kesamaan konteks, melainkan mengindikasikan adanya mekanisme umum yang berlaku lintas kondisi, meskipun faktor kontekstualnya belum sepenuhnya dijelaskan. Menurut Slameto (2019), bahwa lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan hasil belajar anak.

Alvionita (2017) menambahkan bahwa lingkungan sekolah merupakan ruang pendidikan formal yang secara sistematis berperan dalam membentuk sikap sekaligus mengembangkan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Susanto (2015) menegaskan bahwa sekolah berperan sebagai determinan utama dalam pencapaian hasil belajar siswa, semakin kondusif lingkungan dan semakin berkualitas proses pengajaran, maka semakin tinggi pula capaian belajar yang dapat diraih siswa. Secara konseptual, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya memengaruhi hasil akhir pembelajaran, tetapi juga membentuk proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa celah penelitian yang masih memerlukan penguatan. Secara keseluruhan, temuan berbagai studi terdahulu mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan capaian hasil belajar siswa. Namun, analisis kritis terhadap sepuluh studi tersebut mengungkap adanya lubang teoretis di mana lingkungan sekolah hanya diposisikan sebagai variabel statis dan parsial. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional atau *ex post facto* dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga fokusnya terbatas pada pengujian hubungan langsung antarvariabel. Kelemahan metodologis ini berimplikasi pada kegagalan literatur dalam menjelaskan mengapa intervensi fasilitas fisik seringkali gagal meningkatkan hasil belajar jika tidak disertai harmonisasi iklim sosial-psikologis. Pendekatan tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas hubungan antar dimensi lingkungan sekolah, sehingga berimplikasi pada belum optimalnya pemahaman mengenai mekanisme kausal yang bekerja secara multidimensional. Pendekatan tersebut cenderung memaknai lingkungan sekolah secara parsial, padahal secara konseptual lingkungan sekolah merupakan konstruk multidimensional yang mencakup aspek fisik, sosial, psikologis, dan akademik. Ketidakkampuan penelitian sebelumnya dalam mensinergikan seluruh dimensi tersebut secara integratif menyebabkan kesimpulan yang dihasilkan bersifat fragmentaris dan tidak aplikatif untuk kebijakan sekolah yang kompleks.

Selain itu, meskipun beberapa penelitian melibatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, terdapat celah konseptual di mana mekanisme pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar masih dijelaskan secara deskriptif dan belum diuji dalam model struktural yang komprehensif. penjelasan mengenai mekanisme pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar masih bersifat deskriptif dan belum dikembangkan dalam model konseptual yang sistematis. Akibatnya, hubungan antarvariabel lebih banyak dipahami sebagai korelasi statistik daripada sebagai proses kausal yang terstruktur. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa inkonsistensi pada studi terdahulu terjadi karena pengabaian terhadap peran orkestrasi lingkungan sebagai variabel moderator yang menentukan efektif tidaknya sebuah fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan analitis yang lebih komprehensif dan integratif.

Berdasarkan celah tersebut kebaruan utama penelitian ini adalah keberanian untuk mendekonstruksi paradigma lama yang melihat lingkungan sekolah sebagai faktor

pendukung linier, dan merekonstruksinya menjadi Model Ekosistem Pembelajaran Terintegrasi. Pendekatan ini menawarkan perspektif analitis yang lebih tajam dengan mengidentifikasi jalur pengaruh (*pathway*) dan mekanisme interaksi antar-dimensi yang selama ini belum terpetakan dalam literatur pendidikan dasar. Temuan penelitian ini secara spesifik mengungkap bahwa efektivitas lingkungan sekolah tidak ditentukan oleh keunggulan satu dimensi tunggal, melainkan oleh orkestrasi antar-dimensi; di mana kualitas fisik ruang kelas berfungsi sebagai prasyarat bagi terciptanya interaksi pedagogis yang bermutu. Penelitian ini juga berupaya memperjelas model hubungan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar secara lebih sistematis, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan empiris bagi pengembangan literatur pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mereplikasi temuan empiris sebelumnya, tetapi juga merekonstruksi pendekatan analisis dengan menempatkan lingkungan sekolah sebagai sistem ekologis pembelajaran yang bersifat multidimensional dan saling berinteraksi. Temuan ini menggeser paradigma dari sekadar penyediaan fasilitas menuju manajemen ekosistem belajar yang menitikberatkan pada sinergi antara kenyamanan struktural dan stimulasi psikologis siswa.

Lingkungan sekolah memiliki kontribusi krusial terhadap perkembangan proses belajar siswa, yang mencakup antara lain kondisi fisik sekolah seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran (Ikrom & Darmawan, 2024; Latif *et al.*, 2024), sumber-sumber belajar, serta media pembelajaran yang digunakan. Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar baru yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga sebagai bagian dari fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan sekolah dapat diposisikan sebagai investasi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, mengingat pengaruhnya yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan sarana dan prasarana belajar diperlukan untuk menciptakan kenyamanan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Penguatan fasilitas belajar, penataan ruang kelas yang mendukung konsentrasi, serta pengembangan suasana akademik yang partisipatif menjadi langkah strategis dalam mewujudkan proses

pembelajaran yang optimal. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pendidik memiliki peran krusial dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pendidik berperan sebagai pengelola utama lingkungan belajar yang inspiratif dan adaptif terhadap dinamika perkembangan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi peningkatan kualitas lingkungan sekolah tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal, melainkan harus diintegrasikan dengan penguatan kualitas interaksi pedagogis dan manajemen pembelajaran agar menghasilkan dampak yang signifikan terhadap capaian belajar siswa.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah memegang peranan strategis dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Lingkungan sekolah merupakan determinan utama keberhasilan pembelajaran siswa. Ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta relasi sosial yang harmonis antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Ketiga aspek ini bekerja sebagai satu kesatuan yang saling memperkuat. Selain itu, kualitas lingkungan akademik yang mencakup keberagaman metode pembelajaran, penerapan kedisiplinan, serta dukungan fasilitas turut berkontribusi dalam menentukan capaian belajar siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang kurang kondusif berdampak pada penurunan minat, semangat, dan prestasi belajar siswa, sehingga penataan lingkungan sekolah yang baik menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas lingkungan berbanding lurus dengan hasil belajar.

Peningkatan sarana dan prasarana, penataan ruang kelas yang nyaman, serta penguatan interaksi positif antarwarga sekolah menjadi langkah strategis dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Langkah ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pendidik berperan sebagai pengelola utama lingkungan belajar yang inspiratif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendidik menjadi aktor kunci dalam optimalisasi lingkungan belajar. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat untuk membangun ekosistem pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta prestasi siswa. Kolaborasi menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik

yang berdaya saing, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Penguatan lingkungan sekolah harus menjadi prioritas utama pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, F. V. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*.
- Amar, A., & Darmawan, D. (2024). The Importance of Emotional Intelligence and Achievement Motivation in Enhancing Academic Achievement at SDN 315 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan, 8*(1).
- Amin, M. S., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Rutinitas Membaca Al-Qur'an dan Prestasi Belajar PAI terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Muhyidin Keputih Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22*(3), 225-232.
- Anasro, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 162-183.
- Ansor, Z., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Cendekia Pendidikan, 1*(1), 20-32
- Bloom, B. S., (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. Green and Co, Longmans, New York.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting, 3*(1), 45-49.
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 3*(1), 1-16.
- El-Yunusi, M. Y. M., Mansur, M., Mahmud, A., & Hadi, S. (2023). Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP Darul Ma'arif Sampang. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7*(2), 182-195.
- Fazriah, I. N., Anggraini, S., & Insani, P. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar PAI. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2*(1), 117-121.
- Hariyanto, H., Supriyadi, S., Putri, N. E., & Astuti, N. (2024). Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Inovatif, 4*(2), 225-234.
- Haqiqi, M. F., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian dan Waktu Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23*(2), 52-62.
- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research, 5*(1), 271-276.
- Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MA. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research,*

- 2(2), 48-60.
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 111-125.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 290-299.
- Lusiana, N., Adisel, A., & Gilang, M. I. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1433-1439.
- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Naibaho, E. B. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas III SDN 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2024/2025. *Skripsi*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berastagi.
- Noviantari, N. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang. *Skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV (Study of the Effect of Online Learning on Grade IV Maths Learning Outcomes). *Jurnal Inovasi Penelitian (Journal of Research Innovation)*, 1(3), 265–276.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Puspita, T., & Rahmi, L. (2024). Studi Empiris tentang Lingkungan Sekolah Sebagai Faktor Pendukung Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal Elementary School Education*, 8(3), 170-176.
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 146–167.
- Rahma, N. R., Sukmawati, S., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh Partisipasi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 123-135.
- Sabrina, S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 266-276.
- Setiawati, E., Wiajayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 115-125.
- Shinta, K. A. K., Kadek, S. S. P., Nyoman, W. A. A., Ketut, G. S. U., Dewa, G. A. K. Y., Basilius, R. W (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Suwug. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32372-32379.

- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Surbakti, M. K. B. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Skripsi*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berstagi.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Trisnayanthi, K. E., Putri, P. M. V. D., Dewi, N. L. Y. T., Priastini, N. L. W. D., & Werang, B. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31658-31664.
- Ummah, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 1-19.
- Umroh, U., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ketapang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 823-839.
- Wulandari, P., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1974-1983.